

Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka

Siti Aminah

Universitas Majalengka; aminah65@gmail.com

Article history:

Received: 22-02-2026

Revised: 20-03-2026

Accepted: 06-04-2026

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Accounting; PAP; Islamic Boarding School Foundation

Kata Kunci:

Akuntansi; PAP; Yayasan Pondok Pesantren

Islamic boarding schools still face a number of challenges that remain difficult to overcome. One of these challenges is financial management. Based on these challenges, Bank Indonesia (BI) and the Indonesian Institute of Islamic Boarding Schools (IAI) issued the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP) as a guideline for Indonesian Islamic boarding schools in preparing their financial reports. Therefore, this study aims to evaluate the extent of PAP implementation at the At-Taubah Islamic Boarding School Foundation in Majalengka Regency. This study uses a qualitative approach. Data collection uses a triangulation approach consisting of observation, interviews, and documentation. The results show that the At-Taubah Islamic Boarding School Foundation in Majalengka Regency has not implemented PAP. The financial report recording model for the At-Taubah Islamic Boarding School Foundation in Majalengka Regency only includes inflow reports (income) and outflow reports (expenses).

Pesantren masih diperhadapkan sejumlah permasalahan yang hingga kini masih sulit mengatasinya. Salah satunya adalah pengelolaan keuangan. Atas dasar permasalahan tersebut BI dan IAI mengeluarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) sebagai pedoman pesantren Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana penerapan PAP pada Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan pendekatan triangulasi yang terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan pondok pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka belum menerapkan PAP. Model pencatatan laporan keuangan Yayasan pondok pasantren At-Taubah Kabupaten Majalengka hanya berupa laporan arus masuk (pemasukan) dan laporan keluar (pengeluaran).



PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam sejarah perkembangan Indonesia. kemerdekaan yang diraih bangsa Indonesia tidak terlepas dari peranan pondok pesantren. Bukan hanya itu, pondok pesantren telah berhasil melahirkan sederet pakar dibidangnya ilmu pengetahuan alam, ilmu agama dan sebagainya. Tak jarang para pemimpin bangsa dan para pengusaha sukses di Indonesia pernah menimba ilmu di pondok pesantren. Kehebatan sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren menjadikannya sebagai salah satu rujukan penting bagi masyarakat Indonesia untuk menimba ilmu agama maupun ilmu pengetahuan yang lain.

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat nirlaba dibawah naungan Kementerian Agama. (Atufah, I. D., Yuliarti, N. C & Puspitasari, D; 2018) Seiring berkembang zaman, pondok pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi ilmu-ilmu yang lain kepada para santri agar mampu meraih kesuksesan di dunia juga. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pesantren yang mulai mengajarkan ilmu kewirausahaan kepada para santrinya. Mengingat perubahan tatanan masyarakat dan kompleksitas kehidupan semakin tinggi, maka sistem pendidikan yang diterapkan beberapa pondok pesantren di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Yang mana sistem pendidikannya bukan hanya sebatas pondok pesantren saja, tetapi ada juga yang menyelenggarakan model pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, pendidikan vokasi dan model pendidikan lainnya. (Nurdin, E., Labangu, Y. L & Iffah Zatil Ismah; 2020) Meskipun model pendidikan telah dikembangkan dan disetarakan dengan pendidikan nasional, pondok pesantren harus berjuang keras mengatasi berbagai macam persoalan internal maupun eksternal, seperti kurangnya infrastruktur pendukung, tenaga pengelola sistem informasi dan teknologi yang masih minim hingga kurangnya SDM dalam mengelola keuangan.

Terkait permasalahan pengelolaan keuangan pondok pesantren, Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah berinisiatif dan mengeluarkan pedoman pencatatan akuntansi dan laporan keuangan yang dikenal sebagai Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). (Dwi Martani; 2016) Mengingat peran dan kontribusi besar pondok pesantren terhadap pembangunan nasional, maka IAI dan BI menyusun pedoman tersebut dengan mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) agar pondok pesantren di Indonesia mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku secara umum dan mampu mengelola keuangan yayasan pondok pesantren secara baik. (Suharni, S & Sari, R. K; 2019)

Mengingat pentingnya PAP bagi pondok pesantren dalam mengelola keuangan, maka terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait evaluasi penerapan PAP di beberapa pondok pesantren, seperti Nurdin dkk meneliti terkait studi penerapan akuntansi pesantren pada Yayasan Islamic Center Mu'adz Bin Jabal cabang Kendari, Atufah dkk tentang Penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yayasan pendidikan pondok pesantren Al- Khairiyah, Suharni dan Sari terkait penerapan sistem informasi akuntansi pada pondok pesantren di Kota Madiun, Rusdiyanto tentang penerapan PSAK No. 45 pada laporan keuangan Yayasan pondok pesantren Al-huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan, Munggaran dan Hastuti tentang penyusunan sistem akuntansi pokok pondok pesantren Daarul Haliim berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. (Rusdiyanto; 2016) Potensi besar yang dimiliki oleh pondok pesantren, sudah seharusnya PAP telah diimplmentasikan dalam mengelola laporan keuangan pondok pesantren di Indonesia. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk menyelidiki apakah Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka kota Ambon telah menerapkan PAP atau malah sebaliknya. Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka kota Ambon didirikan pada Tahun 2004 di kota Ambon dengan alasan banyak anak-anak yang menjadi yatim piatu, putus sekolah, mualaf, dan orang tua yang tidak mampu membiayai hidup keluarga akibat konflik antar agama (Islam dan Kristen) yang terjadi antara tahun 1999-2004 yang menyisahkan trauma panjang bagi sebagian besar masyarakat Maluku terutama anak-anak. Hingga kini Yayasan pondok pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka telah memiliki Madrasah Itidaiyah Terpadu (MIT), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA).

Penelitian terdahulu mengenai penerapan pedoman akuntansi pesantren menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sangat penting bagi keberlangsungan lembaga pendidikan berbasis yayasan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Yaya menjelaskan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah dalam lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan lembaga. (Rizal Yaya; 2014) Selain itu, penelitian Dwi Martani menunjukkan bahwa standar akuntansi yang jelas membantu lembaga nirlaba, termasuk pesantren, dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. (Dwi Martani; 2016) Selanjutnya, penelitian V. Wiratna Sujarweni menegaskan bahwa penerapan pedoman akuntansi yang sesuai dapat membantu yayasan pendidikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dana serta memperkuat kepercayaan masyarakat. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dipahami bahwa penerapan pedoman akuntansi pesantren pada Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka menjadi langkah penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional dan transparan. (V. Wiratna Sujarweni; 2019)

Perkembangan yang cukup pesat dengan adanya beberapa lembaga pendidikan formal menjadikan Yayasan pondok pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka sebagai salah satu Yayasan yang mampu bersaing dengan Yayasan pondok pesantren yang ada di Kabupaten Majalengka. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan PAP pada sistem pelaporan keuangan Yayasan pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka. Terkait penelitian ini, sampai sejauh ini peneliti belum menemukan literatur atau hasil riset yang menyelidiki kasus ini. Untuk mengisi kesenjangan ini maka penelitian ini dianggap penting dilakukan agar PAP yang telah dibuat oleh IKA dan BI dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin bagi pondok pesantren Indonesia khususnya di ambon, sehingga cita-cita pondok pesantren dalam mencerdaskan bangsa dan negara tetap eksis dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mana berusaha untuk mengeksplorasi dan mengungkap suatu permasalahan yang diteliti terhadap objek penelitian yang telah ditentukan. Objek penelitian ini adalah pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan Yayasan Pondok Pasantren At-Taubah Kabupaten Majalengka. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data hasil observasi lokasi dan objek penelitian dan wawancara dengan pembina, bagian keuangan, dan para pengurus di Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka. Sedangkan data sekunder yang merupakan data pendukung penelitian terdiri dari data-data hasil studi literatur (jurnal, artikel ilmiah, paper dan sebagainya) yang relevan dengan topik penelitian, dan laporan keuangan Pondok Pasantren At-Taubah Kabupaten Majalengka.

Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan trainggulasi, yang mana beberapa metode digabungkan untuk memperoleh data penelitian. (sugiyono; 2009) Terdapat 3 (tiga) metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data, yaitu (1) Observasi terhadap lokasi dan objek penelitian secara langsung, termasuk identifikasi para aktor yang terlibat didalam proses pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan Yayasan Pondek Pasantren At-Taubah Kabupaten Majalengka; (2) wawancara terhadap aktor-aktor yang terlibat didalam proses transaksi dan pencatatan laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka; (3) Dokumentasi. Untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan diperlukan teknik dokumentasi. (Gendro, Wiyono; 2011) Teknik ini bertujuan untuk memudahkan proses pengumpulan data yang dilanjutkan ketahap analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mereduksi, menyajikan dan menjelaskan semua data yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka

a. Pencatatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi akuntansi yang menggambarkan keuangan suatu lembaga atau organisasi pada periode tertentu. Biasanya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, arus kas, aktivitas dan catatan atas laporan keuangan. Sejak berdiri hingga sekarang, Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka telah berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya unit kerja yang dimiliki seperti TK, MIT, MTST, MA, Pendidikan Pesantren, dan Pendidikan Tahfiidzul Al-Qur'an. Untuk pencatatan transaksi kedalam laporan keuangan dibuat secara terpisah berdasarkan unit kerja dan kebutuhan. Bentuk laporannya hanya terdiri atas 2 jenis model/bentuk, yaitu transaksi pemasukan dan pengeluaran kas yang dibuat per 3 (tiga) bulan seperti yang ditampilkan pada tabel 1. Sementara bentuk laporan keuangan seperti neraca saldo, laporan laba rugi dan lain-lain pondok pesantren ini tidak ada atau tidak dibuat.

Tabel 1. Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka Kota Ambon

REKAP PEMASUKAN DAN PENGELUARAN		
Yayasan Pondok Pesantren Islam At-Taubah Kabupaten Majalengka		
Per Periode Maret 2020		
NO	URAIAN	TOTAL JUMLAH
PEMASUKAN		
1	Donatur & Bantuan	Rp 90,050,000
2	Zizwaf	Rp 30,000,000
3	Bagi Hasil Koperasi Pesantren	Rp 3,000,000
4	Infaq Guru	Rp 1,800,000
5	Pendapatan Majalah	Rp 3,000,000
6	Kotak Infaq Mesjid/Musholah	Rp 3,000,000
7	Beasiswa TASA(Tabungangan Sosial Anak) 28* Rp. 1.000.000.00*3 Bulan	Rp 84,000,000
8	Hutang Lain-Lain	Rp 1,000,000
JUMLAH PEMASUKAN		Rp 215,850,000
PENGALUARAN		
1	ATK (Alat Tulis Kantor)	Rp 1,000,000
2	Buku Ajar	Rp 3,000,000
3	Kitab	Rp 3,000,000
4	Konsumsi Santri & Pengajar	Rp 90,000,000
5	Beasiswa TASA (Tabungan Sosial Anak) 28* Rp. 1.000.000.00*3 Bulan	Rp 84,000,000
6	Gaji Pengajar 10*Rp.10.000* 90 Hari	Rp 9,000,000
7	Gaji Pengasuh/Pembina Pesantren 6*Rp.1.000.000* 3 Bulan	Rp 6,000,000
8	Listrik	Rp 1,200,000
9	Biaya Rapat	Rp 3,000,000
10	Piutang Lain-Lain	Rp 1,000,000
JUMLAH PENGELUARAN		Rp 201,200,000
SALDO		Rp 14,650,000

Laporan keuangan yang ditampilkan diatas merupakan rekapitulasi transaksi pemasukan dan pengeluaran kas yang dijadikan sebagai laporan keuangan per 3 (tiga) bulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris umum Pondok Pesantren At-Taubah pada hari senin 03 Februari 2020 yaitu La Isini, S.Pd.I., M.Pd sebagai berikut:

“laporan keuangan kami catat uang masuk serta keluar, seperti uang belanja makan santri juga pengajar itu ada rincianya dan juga seperti ada sumbangan itu kita catat dalam bentuk catatan uang masuk dan uang keluar. Selain itu kami mencatat semua uang masuk dan juga uang keluar seperti sumbangan dari donatur, pembayaran zakat, pendapatan koperasi pesantren, sedangkan pengeluaran seperti belanja bahan makan buat santri dan pengajar, dan lain-lain”.

Untuk kebijakan akuntansi Pondok pesantren hanya di implementasikan pada madrasah saja sesuai kebijakan Kementerian Agama sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris umum Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka pada hari senin 03 Februari 2020 yaitu La Isini, S.Pd.I., M.Pd sebagai berikut:

“pesantren memberikan laporan semacam catatan atau gambaran umum pesantren pada saat pelaporan keuangan tapi seng (tidak) ada kebijakan keuangan yang dipakai karena belum memiliki kebijakan apa-apa dan untuk madrasah pesantren ikut kebijakan kementerian agama”.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Yayasan Pondok Pasantren At-Taubah Kabupaten Majalengka belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren pada laporan keuangannya karena pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pondok pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka hanya membuat laporan aktivitas/transaksi pemasukan dan pengeluaran kas. Sementara, pedoman akuntansi pesantren untuk pencatatan laporan keuangan adalah bentuk laporan yang melingkupi seluruh entitas yang kemudian disajikan dalam berbagai bentuk laporan keuangan seperti laporan laba rugi, arus kas dan sebagainya. (Munggaran, S. M & Hastuti; 2020)

b. Pencatatan Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas bertujuan untuk memberikan informasi terkait kinerja keuangan Yayasan pondok pesantren selama satu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat asset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. (Gendro, Wiyono; 2011) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pondok pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren pada laporan aktivitas, karena belum memiliki laporan aktiviitas namun dalam bentuk sederhananya pada laporan pemasukan dan pengeluaran di atas dapat di jadikan sebagai landasan pembuatan laporan aktivitas, karena telah menjelsakan tentang posisi aktivitas keuangan yang terjadi pada periode yang berjalan, namun proses penyajiannya masih jauh dari standar yang telah ditentukan berdasarkan pedoman pencatatan akuntansi pondok pasantren. Sebagaimana dijelaskan oleh sekretaris umum pondok pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka ambon pada hari senin 03 Februari 2020 yaitu:

“kami mencatat semua uang masuk dan juga uang keluar, kaya ada sumbangan dari donatur, pembayaran zakat, pendapatan koperasi pesantren, sedangkan pengeluaran kaya belanja bahan makan buat santri dan pengajar, dan lain-lain”.

Untuk pencatatan transaksi katagori piutang, persediaan, asset lancar lainnya dan modal awal dijelaskan oleh sekretaris umum melalui wawancara langsung pada hari senin 03 Februari 2020 adalah sebagai berikut:

“pasantren biasanya memberikan piutang kepada santri dan juga pengajar, tapi yang di tulis hanya berkisaran Rp. 1.000.000,- untuk yang dibawah kami tidak catat karena merupakan kebijakan kami untuk membantu sesama”

“anak-anak yang mondok di pesantren ini semuanya gratis mulai dari kebutuhan pendidikan, asrama, makan dan lain sebagainya gratis seng ada pungutan kepada santri” “Setiap bulan atau per-semester kami selalu membeli buku ajar kepada setiap guru dan untuk santri yang baru masuk pesantren juga membelikan kitab sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar menajar. Untuk alat tulis seperti pena, spidol, penghapus dan lain- lain kami beli satu kali gus. Sebelum membeli pesantren sudah mengestimasi dana yang diperlukan supaya seng mubazir”

“Pesantren berdiri diatas tanah wakaf dari masyarakat, kemudian Ust. Hi. Abu Imam A. Rohim Rumbara, S.Pd.I, selaku pimpinan pondok pesantren melakukan pendekatan dengan pemerintah Provinsi Maluku sehingga mendapat bantuan dari pemerintah dan para donatur par pembangunan gedung sekolah dan gedung-gedung yang lain, kalu untuk niali tanah dan gedung, karena masih dalam tahap pembagunan jadi reka-reka akang nilai sudah, tanah itu luas ± 5.750 m2 deng gedung ada 11 gedung yang bari diatas tanah ini”.

c. Pencatatan Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas seperti aktivitas operasional, Investasi, dan pembiayaan untuk suatu periode tertentu. Laporan ini menggambarkan besaran kenaikan atau penurunan netto kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Kabupaten Majalengka belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren pada laporan arus kas, karena hanya menggambarkan pemasukan dan pengeluaran secara umum saja, sehingga tidak terlihat secara terperinci bagaimana proses pemasukan dan pengeluaran diperuntukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pedoman akuntansi pesantren pada laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Islam At-Taubah Kabupaten Majalengka masih bersifat sederhana. Dimana pencatatan aktivitas laporan keuangan, pondok pesantren hanya mencatat arus masuk serta keluarnya uang (Laporan Pemasukan dan Pengeluaran) saja. Pelaporan keuangan pesantren di buat oleh bagian bendahara yang dimana hanya laporan bagian pesantren saja sedangkan bagian unit lainnya (TK, MIT, MTST, MA, dan Pendidikan Tahfiidzul Al-Qur'an) dipisahkan berdasarkan administratif yang berlaku di yayasan kemudian di tanda tangani oleh sekretaris dan di laporkan kepada pimpinan yayasan sebagai hasil pertanggung jawaban. Kemudian, pencatatan laporan arus kas Yayasan Pondok Pasantren At-Taubah Kabupaten Majalengka disimpulkan bahwa aktivitas pemasukan dan pengeluaran kas tidak dapat ditampilkan secara terperinci. Hal ini dikarenakan Yayasan Pondok Pasantren At-Taubah Kabupaten Majalengka tidak mengacu pada pedoman pencatatan akuntansi dan laporan yang dibuat hanya laporan pemasukan dan pengeluaran maka laporan arus kas tidak buat oleh pihak Yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atufah, I. D., Yuliarti, N. C & Puspitasari, D. (2018). Penerapan PSAK no. 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba Yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 2(3), pp. 115-123.
- Gendro, Wiyono. (2011). Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & Smart IAI dan BI (Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia). (2018). Pedoman akuntansi pesantren. Jakarta: Bank Indonesia.
- Munggaran, S. M & Hastuti. (2020). Penyusunan sistem akuntansi pokok pondok pesantren Daarul Haliim berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. *Prosiding the 11th Industrial Research Workshop and National Seminar, Bandung, 26-27 Agustus 2020*, Vol. 11(1), pp. 1268-1274.
- Nurdin, E., Labangu, Y. L & Iffah Zatil Ismah. (2020). Studi penerapan akuntansi pesantren pada Yayasan Islamic Center Mu'adz Bin Jabal cabang Kendari. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5(1), pp. 164-174.
- PLS 2.0. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.
- Romli, M. (2018). Peluang dan tantangan penerapan sistem akuntansi pesantren Indonesia (SANTRI) di Indonesia. *Ekomadania*, Vol. 2(1), pp. 35-51.
- Rusdiyanto. (2016). Penerapan PSAK no. 45 pada laporan keuangan Yayasan pondok pesantren Al-huda sedang pragaan sumenep Madura untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan. *Gema Ekonomi*, Vol. 5(1), pp. 66-74.
- Sugiyono. 2015. Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, S & Sari, R. K. (2019). Penerapan sistem informasi akuntansi pada pondok pesantren di Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 8(2), pp. 53-63.
- Rizal Yaya. (2014). Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- V. Wiratna Sujarweni. (2019). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.